

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini akan berfokus pada upaya penggunaan diplomasi publik Tiongkok di Korea Selatan di tengah keadaan kedua negara yang memiliki ideologi berbeda. Hubungan diplomatik antara Tiongkok dan Korea Selatan merupakan hubungan yang kompleks. Namun, di tengah kompleksitas hubungan diplomatik kedua negara ini, Tiongkok tetap ingin berhubungan baik dengan Korea Selatan. Dalam penelitian ini, Tiongkok menggunakan diplomasi panda sebagai instrumen diplomasi publiknya dalam memperkuat citra positifnya di Korea Selatan.

Hubungan antara Tiongkok dan Korea Selatan saat ini ditegaskan memiliki hubungan yang bertetangga dan bersahabat (Li 2020, 45). Untuk mencapai ketetapan hubungan bilateral, Tiongkok dan Korea Selatan cukup mengalami perjalanan yang panjang. Seperti yang kita ketahui bahwa kedua negara ini menganut ideologi yang berbeda, Tiongkok dengan ideologi komunis dan Korea Selatan dengan ideologi demokrasi. Perang Korea menjadi titik kritis yang pertama dalam hubungan Tiongkok dan Korea Selatan, di mana Tiongkok membantu upaya Korea Utara untuk menyatukan Semenanjung Korea di bawah rezim Komunis Kim Il Sung (Lee 2020, 3). Hubungan kedua negara yang beku terasa semakin sulit untuk mencair karena pengakuan Korea Selatan terhadap Republik Tiongkok sebagai otoritas yang sah di Tiongkok, sementara Tiongkok hanya mengakui Korea Utara sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah di

Semenanjung Korea sehingga hampir tidak ada kontak diplomatik keduanya. Keadaan sedikit berubah di tahun 1960-an pada saat kepemimpinan Park Chung-hee. Kebijakan luar negeri Korea Selatan bergeser dan membuat hubungan dengan negara komunis membaik (Im dan Lew 2025).

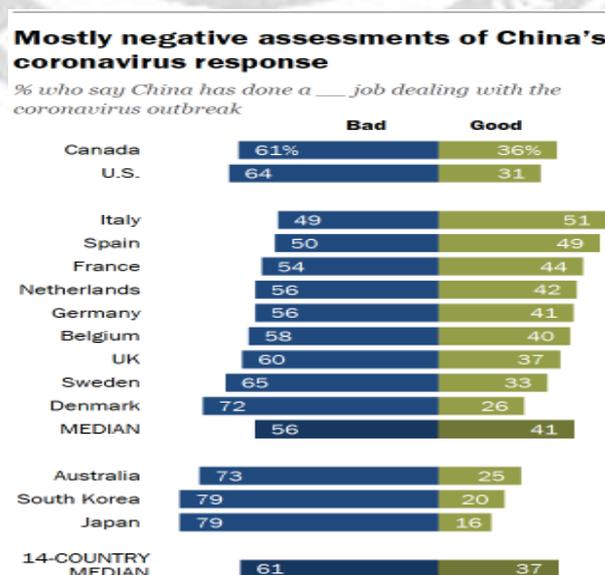
Tiongkok dan Korea Selatan resmi menjalin hubungan bilateralnya pada tahun 1992. Presiden Tiongkok dan Korea Selatan pada masa tersebut melakukan pertemuan dan memutuskan untuk mengembangkan hubungan kedua negara menjadi kemitraan abad ke-21. Sejak tahun 1992 dan seterusnya, hubungan ekonomi tumbuh pesat sebagai dampak dari peluang ekonomi yang ditawarkan Tiongkok untuk industri Korea Selatan (Kim 2019). Semakin lama hubungan kedua negara semakin luas dalam kerja sama kebijakan, ekonomi, budaya dan militer. Tiongkok menjadi salah satu mitra dagang terbesar Korea Selatan, sementara Korea Selatan memandang Tiongkok sebagai pasar strategis dan mitra penting dalam stabilitas regional.

Hubungan bilateral Korea Selatan dan Tiongkok semenjak peresmianya tidak selalu berjalan dengan baik. Pada 2016, isu *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) sempat menjadi penyebab ketegangan hubungan kedua negara. Pemasangan THAAD yang bertujuan sebagai tindakan defensif untuk memastikan keamanan rakyat Korea Selatan terhadap ancaman dari Korea Utara mendapat respon negatif dari Tiongkok. Tiongkok menyatakan keberatan atas tindakan tersebut, karena pemasangan THAAD mengancam keamanan nasional Tiongkok dan keseimbangan keamanan regional di semenanjung Korea (Pradana 2021, 27). Korea Selatan menerima sanksi tidak resmi dari Tiongkok berupa boikot produk dan budaya yang mempengaruhi sektor

ekonomi pada Korea Selatan. Sanksi ekonomi Tiongkok terhadap Korea Selatan dimulai dari industri hiburan Korea yaitu pelarangan artis hingga industri pariwisata (Tias 2020, 87). Menanggapi krisis tersebut, kedua negara mengadakan pertemuan untuk memperbaiki hubungan Tiongkok dan Korea Selatan. Pada tahun 2017, melalui proses mediasi, Korea Selatan dan Tiongkok mencapai kesepakatan untuk menormalisasi hubungan ekonomi dan melakukan penghapusan sanksi ekonominya (Tias 2020, 88).

Selain itu pandemi *Covid-19* cukup memperkuat ketegangan yang sudah ada. Pandemi *Covid-19* memang tidak menciptakan konflik yang besar dalam hubungan Tiongkok-Korea Selatan, malahan kedua negara menjalankan pekerjaan yang relatif baik dalam pencegahan dan penyebaran *Covid-19* (Jiawei 2021). Ketegangan terjadi karena sentimen negatif yang meningkat dari publik Korea Selatan terhadap Tiongkok. Melalui survey yang dilakukan oleh 14 negara yang dirilis oleh *Pew Research Center*, banyak negara yang menilai Tiongkok tidak menangani *Covid-19* dengan baik.

Grafik 1. 1 Survey Sebagian Besar Penilaian Negatif Terhadap Respons Tiongkok Terhadap Virus Corona



Sumber: Pew Research Center 2020

Dari 14 negara maju yang disurvei termasuk Korea Selatan, mayoritas memiliki pandangan negatif terhadap respon Tiongkok terhadap *Covid-19*. Secara rata-rata, 61% responden menilai bahwa Tiongkok gagal dalam menangani pandemi, sementara 37% berpendapat bahwa negara tersebut telah menangani wabah dengan baik. Secara khusus, Korea Selatan menilai Tiongkok gagal dalam menangani pandemi dengan tingkat persentase 79%. Pandangan masyarakat terhadap Tiongkok secara keseluruhan dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai penanganan pandemi virus corona di negara tersebut. Orang-orang yang menilai bahwa Tiongkok menangani *Covid-19* dengan buruk cenderung memiliki opini negatif terhadap negara itu. Berbeda dengan respon positif dari Tiongkok terhadap Korea Selatan dalam membantu konflik pandemi, opini publik Korea Selatan jauh lebih rumit (Jiawei 2021).

Mempromosikan citra suatu negara bukanlah hal yang baru dilakukan. Salah satunya adalah melalui diplomasi publik. Diplomasi publik merupakan instrumen diplomasi yang digunakan negara untuk memobilisasi sumber dayanya untuk berkomunikasi dan menarik perhatian publik negara lain (Nye 2008, 95). Diplomasi publik mencoba menarik perhatian dengan sumber daya potensial salah satunya melalui budaya (Nye 2008, 95). Hal ini penting bagi Tiongkok dalam memanfaatkan instrumen diplomasi publik untuk mempromosikan sumber dayanya yang berakar dari budaya, tradisi, ideologi dan karakteristik Tiongkok.

Dari titik tolak masalah di atas dapat dianalisis upaya diplomasi publik Tiongkok terhadap Korea Selatan untuk mempromosikan citra positif negara dan memperkuat

hubungan bilateralnya. Perbedaan ideologi dan konflik pasang surut kedua negara tidak menghalangi Tiongkok untuk tetap berhubungan baik dengan Korea Selatan, selain karena ada kerja sama di bidang ekonomi juga karena Tiongkok ingin menciptakan citra positifnya. Dengan latar belakang masalah ini, penulis akan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai upaya diplomasi publik yang dilakukan Tiongkok melalui diplomasi panda di Korea Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah hubungan bilateral antara Tiongkok dan Korea Selatan yang masih naik turun dipengaruhi oleh faktor geopolitiknya. Di tengah naik turunnya hubungan bilateral, Tiongkok yang telah memiliki hubungan kerjasama sejak 1992 dengan Korea Selatan, tetap ingin mempertahankan hubungan bilateralnya dan citra positifnya lewat penggunaan instrumen diplomasi. Oleh sebab itu, dirumuskan pertanyaan penelitian, bagaimana upaya diplomasi publik Tiongkok melalui diplomasi panda di Korea Selatan pada tahun 2016-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis bagaimana upaya diplomasi publik Tiongkok melalui diplomasi panda di Korea Selatan dalam membentuk citra positif pada tahun 2016-2024. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Tiongkok memanfaatkan panda dalam kerangka diplomasi publik, mulai dari implementasi kerjasama konservasi hingga komunikasi melalui media.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan penulis, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat secara akademis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk pemberian kontribusi dalam literatur kajian hubungan internasional terutama dalam konteks diplomasi publik. Secara akademis, penelitian ini memperkaya pemahaman akademis tentang bagaimana simbol budaya, seperti panda, dapat digunakan sebagai alat diplomasi publik yang efektif dalam menjalin hubungan yang lebih erat antarnegara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan, khususnya pembuat kebijakan, mengenai upaya diplomasi publik dalam hubungan bilateral Tiongkok dan Korea Selatan. Dengan memahami bagaimana Tiongkok menggunakan panda sebagai instrumen diplomasi publik pada periode 2016-2024, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang strategi diplomasi yang lebih efektif di masa depan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang upaya diplomasi publik Tiongkok terhadap Korea Selatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis atau argumen utama dan metode penelitian yang menjelaskan tentang upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Tiongkok di Korea Selatan.

BAB III DINAMIKA HUBUNGAN TIONGKOK DENGAN KOREA SELATAN

Bab ini berisi sub-bab yang akan mendeskripsikan mengenai sejarah hubungan Tiongkok dengan Korea Selatan, gambaran umum negara Tiongkok, gambaran umum negara Korea Selatan dan dinamika geopolitik Tiongkok dengan Korea Selatan.

BAB IV UPAYA DIPLOMASI PUBLIK TIONGKOK MELALUI DIPLOMASI PANDA DI KOREA SELATAN TAHUN 2016-2024

Bab ini berisi penjelasan mengenai citra Tiongkok dalam perspektif politik global, citra Tiongkok dalam perspektif politik Korea Selatan, citra Korea Selatan dalam perspektif politik global, citra Korea Selatan dalam perspektif politik Tiongkok, upaya diplomasi publik Tiongkok di Korea Selatan tahun 2016-2024, diplomasi panda sebagai realisasi diplomasi publik Tiongkok di Korea Selatan tahun 2016-2024 serta capaian dan tantangan diplomasi panda Tiongkok dalam memperkuat citra positif di Korea Selatan.

BAB V PENUTUP

Bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai kesimpulan yang berisi hasil dari penyelesaian penelitian serta jawaban atas rumusan masalah. Dan di bagian akhir berisi rekomendasi terkait hasil dari penelitian.